

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna. Manusia telah menjadi objek filsafat untuk dikaji kondisi dan hakikat dari makhluk tersebut pada zaman sebelum Nabi Isa as. Manusia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak dalam kandungan sehingga mendapat perhatian secara saksama yang dimana dalam hal tersebut manusia memiliki kebutuhan dari awal bayi hingga dewasa. Kebutuhan tersebut yakni berupa jasmani, fisik dan nonfisik, kebutuhan tersebut tentu dapat dipenuhi dengan cara berusaha. Kebutuhan dapat dibedakan menjadi dua yakni kebutuhan primer dan sekunder. Dalam pertumbuhan fisik manusia, aspek kejiwaan berkembang seiring pertumbuhan fisik. Perkembangan manusia juga diikuti dengan proses psikologi dan fisik melalui hasil proses berupa biologis, kognitif, dan sosioemosional.<sup>1</sup>

Manusia tidak dapat dipisahkan dari agama yang merupakan pedoman bagi kehidupan di dunia ini yang juga sebagai kebutuhan iman manusia melalui perasaan, diucapkan dengan kata-kata hingga dilaksanakan dengan perbuatan. Agama sebagai sumber nilai, dan etika yang saling berhubungan serta memiliki sifat kodrati dalam fitrah penciptaan manusia dalam ketundukan, kecintaan terhadap ibadah serta penanaman nilai luhur dalam penciptaan manusia. Manusia dapat menyimpang dari fitrah-fitrah tersebut, maka terdapat “hukuman moral” yang muncul dalam bentuk rasa bersalah dalam dirinya. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam hal melakukan kehidupan sehingga memerlukan sebuah pedoman hidup yaitu agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohamad Samsudin, dkk., “Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas-Tugasnya”, Jurnal Al-Ashriyyah, Vol. 1, No.2, 2016, hlm. 45

<sup>2</sup> Solehan Arif, “Manusia dan Agama”, Islamuna, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 159-160

Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang telah turun temurun. Pengembangan jasmani dan rohani merupakan pendidikan dalam menuju terciptanya tujuan utama yang dimana hal tersebut dipelajari untuk mengendalikan manusia dalam kehidupan serta memiliki landasan sebagai tumpuan dalam kenyataan tentang kebijakan dan praktik kegiatan, landasan pendidikan adalah sebuah perangkat yang menjadi pijakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan sebagai acuan pada bidang studi dengan pemahaman secara universal untuk memperoleh karakter dan metode dari beberapa disiplin ilmu serta bertujuan untuk mendukung sumber-sumber disiplin yang kemudian dikembangkan secara perspektif interpretatif, normatif, dan kritis tentang pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan agama merupakan pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan di Indonesia, dikarenakan kehidupan beragama merupakan bagian kehidupan yang diwujudkan secara terpadu. Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum merupakan rencana dalam berusaha memberikan persiapan peserta didik untuk pengenalan, pemahaman, penghayatan serta mengimani agama Islam dengan tuntutan untuk penghormatan bagi penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memunculkan sebuah ide atau gagasan yang sangat bermanfaat bagi dunia terutama di negara Republik Indonesia serta dapat mengembangkan keterampilan dalam menciptakan inovasi bagi kehidupan masyarakat. Sampai kapanpun pendidikan tidak pernah hilang dan sebagai alat yang efektif untuk perubahan nasib bagi individu, masyarakat serta bangsa dan negara dan

---

<sup>3</sup> Dr. Muhammad Hasan dkk., *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021) hlm. 4

<sup>4</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA : Jurnal dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2017, hlm. 27.

dalam situasi apapun hingga sekarang masih menjadi pemicu perubahan di dunia sehingga sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat untuk menciptakan kemajuan di dunia dan diharapkan juga pendidikan di era globalisasi ini mampu menghasilkan generasi yang berkualitas di dunia terutama di Indonesia serta mampu bersaing antar bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan optimal dalam pembelajaran agama Islam di sekolah terutama di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates yaitu dengan mempertajam visi dan misi pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Berkaca dari kejadian dan kasus-kasus yang sering muncul seperti halnya kenakalan pelajar di sekolah.<sup>5</sup> Munculnya kenakalan tersebut karena pendidikan agama Islam di sekolah mengalami kegagalan yang mengedepankan aspek kognitif. Selain hal tersebut, adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni kurangnya peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik serta karakter Islami dalam diri peserta didik kurang. Dari pernyataan tersebut dapat mendorong dan menggerakkan peningkatan kualitas melalui pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada nilai (afektif), guru pendidikan agama Islam untuk mentelaah kembali dan mencari solusi. Uraian selanjutnya yaitu penulis lebih menekankan pada karakter siswa dan mengutamakan dalam pembentukan nilai moral sesuai dengan judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Peserta Didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo”***.

---

<sup>5</sup> Sri Wahyuni, dkk. “Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single Parent : Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013”. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 4 No. 2 (April, 2015). Hal. 2

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo?
3. Apa solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui solusi guru PAI dalam mengatasi hambatan penguatan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates Kabupaten Kulon Progo.

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Ilmiah :

Diharapkan penulisan ini berfungsi sebagai sumber referensi bagi guru, terutama bagi penulis sebagai calon guru untuk membantu menyelesaikan tugas ini dengan lebih baik.

### 2. Manfaat Kegunaan

Disertakan juga manfaat kegunaan dalam penulisan ini :

- a. Untuk menunjukkan kemampuan akademik di bidang pendidikan, peneliti memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai akademisi. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya.
- b. Penulisan ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan bagi guru dalam penguatan karakter peserta didik.

## **Tinjauan Pustaka**

Dalam penyusunan karya ilmiah ini juga dibutuhkan beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai referensi dan membandingkan hasil karya ilmiah yang sudah diteliti terdahulu sebelum karya ilmiah ini disusun. Berikut merupakan pustaka karya ilmiah yang dicantumkan dalam penulisan ini :

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Sonne Pasulle dari IAIN Palopo dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo” mengemukakan penelitian tersebut membahas tentang karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo dan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa bentuk angka-angka statistik yang kemudian dideskripsikan menggunakan kalimat yang setara, dalam penelitian ini dicantumkan berbagai karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo, serta dicantumkan pula peran dan hambatan guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo memiliki karakter yang berbeda. Hasil penelitian ini memfokuskan pada karakter yang gejalanya dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo. Hasil penelitian lain yaitu peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi manusia yang berperilaku baik berdasarkan ketakwaan Allah SWT.

Dari perbedaan penelitian diatas, bahwa penelitian tersebut lebih fokus ke karakter yang berakitan dengan perilaku siswa sehari-hari dan persamaannya yakni

penelitian tersebut meneliti tentang peran dan hambatan guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Nurrotun Nangimah dari Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang” membahas tentang karakter religius siswa SMA N 1 Semarang dan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA N 1 Semarang serta dicantumkan pula faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA N 1 Semarang.

Persamaan dari penelitian tersebut yakni meneliti dalam pembentukan karakter religius serta dicantumkan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA N 1 Semarang, perbedaan dari penelitian ini yakni lebih meneliti siswa tiap kelas.

3. Penelitian ilmiah yang ditulis oleh Jentoro, dkk. berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa” membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah siswa di SMP N 31 Rejang Lebong. Dicantumkan pula nilai-nilai Islam wasatiah yang ditanamkan oleh guru PAI serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai Islam wasatiah di SMP N 31 Rejang Lebong.

Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan yakni lebih fokus meneliti dalam penanaman nilai-nilai Islam wasatiah siswa di SMP N 31 Rejang Lebong dan meneliti tiap kelas dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut yakni meneliti peran guru PAI serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam wasatiah siswa di SMP N 31 Rejang Lebong.

4. Penelitian ilmiah yang ditulis oleh Zida Haniyyah dan Nurul Indana mahasiswi dari STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang yang berjudul “Peran Guru PAI dalam

Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP N 3 Jombang” lebih berfokus ke peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa SMP N 3 Jombang.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yakni meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa SMP N 3 Jombang. Sedangkan perbedaannya hampir tidak ditemukan.

5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Nur Afni dari UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang” membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik SMP 5 Satu Atap Baraka serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik.

Dalam penelitian tersebut juga memiliki persamaan yakni upaya guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Untuk perbedaannya sendiri yakni lebih berfokus meneliti perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dicantumkan di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti saat ini. Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yakni peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang salah satu dari penelitian. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang yakni lebih berfokus meneliti karakter anak, pengembangan dalam pendidikan karakter.



Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Sonne Pasulle	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo</i>		Skripsi	Memiliki kesamaan yang membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII, namun penelitian ini lebih berfokus ke karakter siswa dan disajikan data-data karakter siswa selama disekolah dan dirumah
2	Nurrotun Nangimah	<i>Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang</i>		Skripsi	Memiliki kesamaan yang membahas tentang peran guru PAI, akan tetapi penelitian tersebut berfokus dalam pembentukan pendidikan religius siswa
3	Jentoro, dkk.	<i>Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa</i>		Artikel Jurnal	Memiliki kesamaan dalam penelitian yang membahas tentang peran guru PAI, akan tetapi

					penelitian tersebut lebih merujuk dalam penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah
4	Zida Haniyyah dan Nurul Indana	<i>Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP N 3 Jombang</i>		Artikel Jurnal	Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa
5	Nur Afni	<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang</i>		Skripsi	Penelitian ini lebih berfokus oleh upaya guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, akan tetapi penelitian tersebut masih berhubungan dengan peran guru PAI dalam mengupayakan pembentukan karakter keagamaan peserta didik

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan jenis kualitatif penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian dengan mengamati langsung objek penelitian tersebut guna mendapatkan data yang relevan. Kemudian data-data yang telah didapatkan melalui penelitian tersebut ditafsirkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berfungsi untuk mengetahui sebab-sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan akan tetapi hasil tersebut tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dengan kuantifikasi (pengukuran). Hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.<sup>6</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan penelitian tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

---

<sup>6</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.6.

### 3. Lokasi dan waktu penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT Ibnu Mas'ud Beji yang beralamat di Jl. Wates-Sermo, Beji, Wates, Beji, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober tahun 2023.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber :

- a. Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama baik dari individu atau perorangan yakni berupa hasil wawancara maupun pengisian kuesioner.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti yakni berasal dari observasi langsung di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates serta wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 2 guru PAI, dan 13 peserta didik kelas VII. Alasan peneliti mengambil subjek peserta didik kelas VII karena peserta didik baru beradaptasi dan mengenal lingkungan sekolah baru yang dimana dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter Islami.

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

- b. Sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates, Kulon Progo seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 5. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau semua jenis yang berkaitan dengan penelitian dan pelaku yang terlibat dalam suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut. Teknik yang akan digunakan untuk penelitian tersebut yakni menggunakan Teknik Sampling *Snowball*. Teknik Sampling *Snowball* merupakan teknik penentuan sampel untuk identifikasi, pemilihan sampel dan mengambil beberapa sampel data dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dalam penggunaan teknik ini, jumlah informan dapat bertambah dengan penyesuaian kebutuhan serta informasi yang terpenuhi.<sup>8</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian diperlukan data-data yang sesuai untuk dipertanggungjawabkan keabsahannya serta mewakili populasi yang diteliti. Untuk penelitian dan menyusun instrumen dalam pengumpulan data perlu ketepatan dalam penelitian sehingga dapat mencapai tujuan dalam pemecahan masalah secara valid.

---

<sup>8</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method* (Kuningan : Hidayatul Qur'an, 2019), hlm. 67.

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis yang dimana tidak hanya proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, melainkan lebih dari sekadar untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi tentang dunia sekitar.<sup>9</sup>

Metode penelitian tersebut digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung penerapan peran guru PAI dalam penguatan karakter Islami peserta didik kelas 7 SMP IT Ibnu Mas'ud Beji, Wates, Kulon Progo.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memiliki sedikit perbedaan dibandingkan wawancara pada umumnya serta memiliki tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih ditujukan untuk mendapatkan informasi tidak hanya dari satu sisi serta aturan dalam wawancara penelitian lebih ketat. Dalam wawancara, peneliti lebih cenderung mengarahkan pada penemuan, perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan dan menggali informasi terbaru dalam penguatan karakter Islami peserta didik melalui peran guru PAI selama mengajar di kelas 7 serta untuk mendapatkan informasi dan data-data subjek penelitian tentang keadaan sekolah, keadaan guru di SMP IT Ibnu Mas'ud Beji, Wates, Kulon Progo.

---

<sup>9</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), Jurnal at-Taqaddum. Vol. 8 No. 1 (Juli 2016), hal. 42

<sup>10</sup> Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11 No. 1 (Maret, 2007). Hal. 35

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data sebagai tambahan dalam penelitian melalui berbagai sumber seperti informan, peristiwa, dan tempat. Umumnya pengumpulan data berupa dokumentasi tersebut baru dapat digali setelah peneliti melakukan usaha dalam pendekatan dengan informan untuk menjamin kerahasiaan serta tidak digunakan untuk keperluan lain kecuali untuk penelitian.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas 7, data guru, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di SMP IT Ibnu Mas'ud Beji, Wates, Kulon Progo.

7. Teknik analisis data

Setelah data yang didapatkan terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian data yang diperoleh dalam hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan penelitian lain yang dapat dipahami dan hasil dalam analisis tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan dengan cara menggabungkan data, analisis tersebut dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun dalam bentuk pola, lalu pemilahan data yang akan digunakan dan dipelajari serta penyimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : Cakra Books, 2014), hal. 109

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 339.

Dalam analisis data, terdapat tiga langkah yang dalam kegiatan penelitian kualitatif, yaitu :

#### 1) Reduksi Data

Dalam analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan yakni reduksi data. Setelah data-data primer dan sekunder terkumpul, maka dilakukan dengan memilah data, pembuatan tema-tema, diklasifikasikan, data yang harus difokuskan sesuai bidang, membuang data yang tidak diperlukan, data-data disusun dalam suatu cara dan rangkuman yang dibuat dalam satuan analisis, berikutnya data diperiksa kembali dan dikelompokkan dengan penyesuaian masalah yang diteliti.

Dalam proses tersebut, peneliti akan mengolah wawancara dari narasumber dengan cara menarasikan atau membuat paragraf dari wawancara tersebut berdasarkan data yang diperoleh tanpa mengurangi jawaban atau menambahkan hasil tersebut oleh penulis. Dengan proses reduksi data penulis dapat mengklasifikasikan data yang sifatnya khusus dan umum.

#### 2) Penyajian Data

Langkah kedua yakni penyajian data, bentuk analisis dilaksanakan dengan data yang disajikan dalam bentuk narasi, penggambaran hasil yang dilakukan peneliti yakni berupa temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, pengurutan dan sistematis yang dihubungkan antar kategori.

Dalam proses penyajian data, penulis akan mendisplaykan data yang dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, kategori data yang



dihubungkan serta data yang lain. Dengan proses tersebut dapat mempermudah penulis untuk mempermudah apa yang terjadi dalam langkah perencanaan selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Pada reduksi data telah digambarkan kesimpulan, namun sifat penggambaran tersebut belum permanen yang dimana terdapat terjadi kemungkinan ada penambahan dan pengurangan. Dalam langkah ini, kesimpulan telah ditemukan dengan penyesuaian bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kesimpulan tersebut dapat dimulai dengan pelaksanaan pengumpulan data, penyeleksian data, *triangulasi* data, data yang dikategorikan, data yang dideskripsi serta penarikan kesimpulan. Perolehan data dari hasil wawancara dan observasi kemudian disajikan menggunakan penegasan bahasa untuk menghindari bias.<sup>13</sup>

## 8. Teknik keabsahan data

Dalam teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan proses terpenting dalam hasil penelitian berupa penyajian yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan lalu melakukan pemeriksaan keabsahan data yang membuahkan hasil di lapangan. Pemeriksaan tersebut dilakukan dalam upaya untuk membenaran proses pencarian dan data yang sudah benar.

Disebutkan juga unsur-unsur strategi dalam keabsahan data kualitatif sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Nursaipah, *Penelitian Kualitatif* (Medan : Wal ashri Publishing, Maret 2020), hlm. 70.

1. Memperpanjang masa pengamatan dengan pemberian waktu untuk membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati dalam mencari data di lapangan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Pengamatan terus menerus untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil data di lapangan
3. Triangulasi bertujuan untuk pengecekan data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain dengan tahap penelitian di lapangan.
4. Transferabilitas hasil penelitian dapat dilakukan menyesuaikan situasi.
5. *Despendability* hasil penelitian sebagai acuan tingkat konsisten peneliti dalam interpretasi data dengan pengumpulan, pembentukan data, serta kemampuan peneliti untuk penyajian data serta penarikan kesimpulan.
6. Konfirmabilitas hasil penelitian dilakukan dengan cara hasil penelitian dipublikasikan oleh orang yang tidak berkepentingan dalam penelitian supaya hasil penelitian dapat objektif.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mufahatus Sa'adah, dkk. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*. Vol. 1 No. 2 (Desember, 2022). Hal. 61

## **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, sistematika pembahasan didefinisikan sebagai penjelasan yang disusun secara sistematis mempermudah peneliti dalam membahas permasalahan skripsi secara terstruktur. Skripsi ini terdiri atas lima bab dan terdapat lampiran untuk menunjang dalam skripsi tersebut.

**BAB I : PENDAHULUAN** Sebagai bab awal terkait kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi yang terdirilatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** Memuat uraian tentang landasan teori.

**BAB III : LAPORAN PENELITIAN** Berisi tentang gambaran umum SMP IT Ibnu Mas'ud. Bab ini mencakup masalah yang memberikan penjelasan tentang area SMP IT Ibnu Mas'ud Wates meliputi lokasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana.

**BAB IV : PEMBAHASAN** Dalam bab ini menjelaskan secara luas terkait permasalahan yang diteliti di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates yakni keadaan karakter peserta didik di SMP IT Ibnu Mas'ud, penerapan peran guru PAI dalam pembentukan Karakter Islami peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter Islami peserta didik melalui peran guru PAI di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates.

BAB V : KESIMPULAN Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan atas hasil penelitian serta saran terhadap peran guru PAI dalam penguatan karakter Islami peserta didik di SMP IT Ibnu Mas'ud Wates.